

**PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PEMBIASAAN IBADAH
SHALAT ANAK DI KELURAHAN BUNGUS BARAT
KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**SHERLY TRIA AMANDA
NIM. 18329135**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PEMBIASAAN IBADAH
SHALAT ANAK DI KELURAHAN BUNGUS BARAT
KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG**

Nama : Sherly Tria Amanda
NIM/TM : 18329135/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

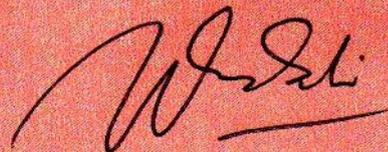
Padang, 26 Oktober 2022

**Mengetahui,
Kepala Departemen,**

**Disetujui Oleh
Pembimbing,**



**Dr. Wirdati, M.Ag
NIP.19750204 200801 2 006**



**Dr. Wirdati, M.Ag
NIP. 19750204 200801 2 006**

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jumat, 11 November 2022
Dengan judul.

PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PEMBIASAAN IBADAH SHALAT ANAK DI KELURAHAN BUNGUS BARAT KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG

Nama : Sherly Tria Amanda
NIM/TM : 18329135/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Wirdati, M.Ag	1. 
2. Anggota	: Al Ikhlas, Lc, M.A	2. 
3. Anggota	: Rahmi Wiza, S.PdI, M.A	3. 

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatmah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610278 19840 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sherly Tria Amanda
NIM/TM : 18329135/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Strata satu (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perhatian Orang Tua Terhadap Pembiasaan Ibadah Shalat Anak di Kelurahan Bungus Barat Kecamatan Bungus Teluk Kabung”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 26 Oktober 2022

Saya Yang Menyatakan,



Sherly Tria Amanda

NIM. 18329135

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perhatian orang tua secara fisik maupun psikis terhadap pembiasaan ibadah shalat anak di Kelurahan Bungus Barat Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penganalisaan data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk penganalisaan data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang memberikan perhatian secara fisik kepada anak terlihat dari orang tua yang menyediakan perlengkapan ibadah shalat anak dan ada beberapa orang tua yang memperhatikan kesehatan anaknya untuk membiasakan hidup sehat, seperti memberikan makan-makanan yang bergizi, namun ada juga orang tua yang kurang memperhatikan kesehatan anak dikarenakan sibuk bekerja sehingga tidak dapat mengontrol kegiatan anak. Sedangkan dalam memberikan penghargaan dan hukuman terlihat dari beberapa perbedaan pendapat orang tua di mana ada orang tua yang menuruti keinginan anaknya jika anak melaksanakan shalat ada juga orang tua yang tidak memberikan hadiah kepada anaknya, ketika anak meninggalkan shalat ada beberapa orang tua yang memberikan hukuman supaya anak tidak mengulanginya kesalahannya dan ada orang tua yang hanya memberikan nasehat supaya tidak meninggalkan shalat. Sedangkan dalam memberikan perhatian secara psikis kepada anak terlihat dari orang tua yang memberikan nasehat, di mana orang tua ada yang mengingatkan anaknya jika anaknya meninggalkan shalat walaupun masih kecil sebagai orang tua dapat membiasakan anak untuk melaksanakan shalat dengan cara pelan-pelan tidak dengan cara keras, dalam memberikan bimbingan ada beberapa orang tua yang mengajarkan anaknya bagaimana cara shalat yang benar, namun ada pula orang tua yang kurang memberikan bimbingan kepada anaknya dikarenakan sibuk bekerja. Dalam memberikan pengawasan kepada anak orang tua dapat mengingatkan anak apakah sudah melaksanakan shalat atau belum dan ada juga orang tua yang sibuk sehingga kurang memberikan pengawasan kepada anaknya.

Kata Kunci: Perhatian Orang Tua, Ibadah Shalat, Anak

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how parents care about the habit of worshipping children's prayers in Bungus Barat Village, Bungus Teluk Kabung District. This study uses a qualitative method with a case study approach, data collection is carried out by means of observation, interviews and documentation. Data analysis with data reduction, data presentation and conclusion drawing. For data analysis, researchers used source triangulation. The results of this study indicate that parents who give physical attention to children can be seen from parents who provide children's prayer equipment and there are some parents who pay attention to their children's health to get used to healthy living, such as providing nutritious foods, but there are also parents who pay less attention to their children's health because they are busy working so they can't control their children's activities. while in giving rewards and punishments it can be seen from some differences of opinion of parents where there are parents who obey the wishes of their children if the child prays there are also parents who do not give gifts to their children, when the child leaves the prayer there are some parents who give punishment so that the child do not repeat their mistakes and there are parents who only give advice not to leave prayer. Meanwhile, in giving psychological attention to children, it can be seen from parents who give advice, where there are parents who remind their children if their children leave prayer even though they are still small as parents can familiarize children with praying slowly, not hard, In providing guidance there are some parents who teach their children how to pray properly, but there are also parents who do not provide guidance to their children because they are busy working. In providing supervision to children, parents can remind children whether they have prayed or not and there are also parents who are busy so they do not provide supervision to their children.

Keywords : *Attention Parents, Prayer Services, Children*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Perhatian Orang Tua Terhadap Pembiasaan Ibadah Shalat Anak di Kelurahan Bungus Barat Kecamatan Bungus Teluk Kabung”. Salawat dan doa juga penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan amal dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, terutama orang tua penulis, bapak/ibu dosen, dan teman-teman yang selalu ada untuk penulis serta tak henti-hentinya berusaha dan berdoa demi selesainya study ini.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada pembimbing penulis, atas jasanya yang takkan terlepas selama proses penyelesaian skripsi ini. Kepada Ibu Dr. Wirdati, M. Ag sebagai pembimbing penulis. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti yakni bapak Jon Rizal dan Ibu Darmila, serta saudara kandung peneliti Anggi Putri dan semua keluarga besar peneliti yang selalu mendukung dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi.

2. Bapak Prof. Genefri, Ph. D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang
3. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dr. Wirdati, M.Ag selaku Ketua Departemen Ilmu Agama Islam sekaligus sebagai pembimbing skripsi dan pembimbing akademik dan Bapak Rengga Satria, M.A, Pd selaku Sekretaris Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Wirdati, M.Ag, bapak Al Ikhlas, Lc. MA dan ibu Rahmi wiza, S.Pd.I, M.A. sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan staf Universitas Negeri Padang, Departemen Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya selama menjalani perkuliahan di perguruan tinggi ini .
7. Rekan-rekan mahasiswa Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Diri peneliti sendiri yang telah berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sepenuh hati.
9. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak atas semangat dan dukungan yang diberikan.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Padang, 11 November 2022
Peneliti,

Sherly Tria Amanda
NIM. 18329135

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Penjelasan Judul	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	12
1. Ibadah Shalat	12
2. Perhatian Orang Tua	20
3. Anak	32
B. Deskripsi Wilayah Penelitian	32
C. Penelitian yang Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data	39
D. Instrumen Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	43
G. Teknik Keabsahan Data	44
H. Langkah-Langkah Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
1. Bagaimana Perhatian Orang Tua Secara Fisik terhadap Pembiasaan Ibadah Shalat Anak di Kelurahan Bungus Barat Kecamatan Bungus Teluk Kabung	47
2. Bagaimana Perhatian Orang Tua Secara Psikis terhadap Pembiasaan Ibadah Shalat Anak di Kelurahan Bungus Barat Kecamatan Bungus Teluk Kabung	58
B. Pembahasan	70

BABV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk.....	33
Tabel 2. Identitas Subjek Penelitian.....	40
Tabel 3. Data Pekerjaan Subjek Penelitian	40
Tabel 4. Data pekerjaan tetangga para informan	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Siklus Analisis Data	43
Gambar 2.	Langkah-Langkah Penelitian.....	46
Gambar 3.	Dokumentasi dengan Bapak Lurah Bungus Barat.....	102
Gambar 4.	Dokumentasi dengan Ibuk Sekretaris Bungus Barat	102
Gambar 5.	Dokumentasi dengan Informan 1	103
Gambar 6.	Dokumentasi dengan Informan 2	103
Gambar 7.	Dokumentasi dengan Informan 3	104
Gambar 8.	Dokumentasi dengan Informan 4	104
Gambar 9.	Dokumentasi dengan Informan 5	105
Gambar 10.	Dokumentasi dengan Tetangga (Y).....	105
Gambar 11.	Dokumentasi dengan Tetangga (W)	106
Gambar 12.	Dokumentasi Anak-Anak Belajar Mengaji di TPA.....	106
Gambar 13.	Dokumentasi Mushalla	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Alat Pengumpulan Data	78
Lampiran II. Daftar orang tua memiliki anak usia 7-12 Tahun	81
Lampiran III. Hasil Observasi dan Wawancara	82
Lampiran IV. Surat Izin Penelitian	101
Lampiran V. Dokumentasi	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah dari Allah Swt yang dilimpahkan kepada orang tua untuk dirawat, dibesarkan, dididik dan dibimbing dengan sebaik-baiknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi menjadi anak yang cerdas, pandai serta menjadi orang yang beriman kepada Allah Swt (Nazrah, 2018). Untuk mewujudkan keinginan tersebut, maka orang tua memiliki pribadi yang baik dan orangtua mampu memiliki bekal pengetahuan yang dibutuhkan anak. Sehingga anak-anak akan berkembang sesuai dengan harapan. Artinya orangtua memahami peran mereka sebagai orangtua dalam membesarkan anak.

Tanggung jawab besar orang tua untuk mendidik anak menjadi anak yang shaleh dan saleha terdapat dalam Al-Qur'an.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”* (Q.S At-tahrim:6)

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh umat muslim diperintahkan untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka. Dalam hal ini umat muslim diperintahkan untuk menjaga diri dan keluarganya dari berbuat

maksiat dan kejahatan, agar mereka dapat terbiasa untuk berbuat kebaikan dan terhindar dari api neraka.

Tanggung jawab terbesar bagi masa depan anak-anaknya ada pada mereka sebagai orang tua. Meskipun orang tuanya adalah pemuka agama atau kyai, namun tetap menjadi kewajiban mereka untuk mempersiapkan masa depan anak-anaknya, khususnya dalam hal keagamaan. Oleh karena itu, upaya persiapan masa depan anak harus dimulai sejak dini. Pendidikan agama merupakan salah satu jenis pendidikan yang begitu erat kaitannya dengan masalah keislaman. Seorang ibu berperan penting dalam mengajarkan anak tentang prinsip-prinsip agama dimulai dari masih dalam kandungan (Amin, 2007).

Perhatian orang tua merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk seorang anak dalam membantu perkembangannya. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh menjadi anak yang cerdas, pintar serta berguna bagi nusa bangsa dan agama. Hal tersebut dapat tercapai apabila anak berhasil dalam proses belajarnya. Salah satu yang menentukan dan dapat membantu keberhasilan belajar anak adalah perhatian orang tua. Oleh karena itu orang tua harus menyadari betapa pentingnya memperhatikan anaknya apa lagi saat anak sedang mengalami pertumbuhan (Sukanto, dkk, 2019).

Shalat adalah salah satu kewajiban yang harus didahulukan dan merupakan rukun Islam kedua, setelah umat Islam mengucapkan Syahadat dengan menyatakan bahwa Allah Maha Kuasa, umat Islam beribadah, mencari pertolongan, dan bersaksi tentang Muhammad. SAW adalah utusan Allah

SWT.(Handayani, 2020).Peran orang tua dalam mengamalkan shalat bagi anak sangatlah penting. Orang tua adalah lingkungan pertama bagi anak, maka proses pendidikan dimulai dari sini. Lingkungan rumah juga dianggap sebagai lingkungan yang paling penting.Hal ini karena sebagian besar kehidupan anak berlangsung di rumah, begitu pula pendidikan yang mereka terima.Orang tua adalah orang yang paling besar pengaruhnya terhadap anak-anaknya, dan merekalah yang kemudian membentuk kepribadiannya.(Sutanto, 2009).

Adapun perintah untuk melaksanakan ibadah shalat juga di perintahkan kepada keluarga untuk dapat melaksanakan shalat.Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ١٣٢

Artinya: *“Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu.Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Kesudahan (yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.”*(Q.S Taha:132)

Mengingat pentingnya isu-isu terkini yang dapat mempengaruhi anak-anak, dimana orang tua harus menanamkan fondasi agama yang kuat pada anak-anak mereka sejak usia dini dan melindungi mereka dari pengaruh dunia luar. Sejak lahir, bahkan masih dalam kandungan anak sudah mulai diperkenalkan tentang agama oleh orang tuanya. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anaknya dalam bidang agama, dengan harapan anaknya kelak dapat belajar dan mengamalkan agama. Sejak usia dini, anak harus dikenalkan dan diajarkan nilai-nilai agama. Dengan mempelajari cara shalat, membaca Al-Qur'an, menulis dan melafalkan bahasa Arab dengan

lancar dimulai dengan membaca Al-Qur'an. Misalnya dalam bidang shalat yang merupakan kewajiban kita sebagai umat Islam(Siregar, 2020).

Sholat adalah tiang agama dan diperhitungkan di akhirat nanti. Pikiran orang tua yang mengajarkan shalat mungkin tidak sependapat dengan prinsip dasar “*Tarbiyatulaulad*” itu sendiri, yang bahkan tidak dicontoh oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini menyebabkan anak ketika didepan orang tuanya dia akan shalat namun berbeda saat orang tua tidak ada. Ada anak yang ingin shalat sendiri agar cepat selesai dan orang tuanya bingung harus diapakan, ada juga anak yang harus diingatkan dulu baru dia akan melaksanakan shalat. Sebagian anak yang sudah dibiasakan shalat sejak dini, khawatir ketika besar nanti menjadi malas dan ragu untuk shalat. Kecerdasan spiritual adalah keterampilan yang harus dimiliki setiap anak karena memainkan peran penting dalam kelangsungan hidup mereka di masa depan. Sayang sekali anak-anak generasi milenial saat ini dinilai kurang spiritualnya (FitriAriyanti, 2020).

Untuk itu orang tua wajib mengingatkan anaknya agar dapat melaksanakan ibadah Shalat. Perintah shalat harus tertanam dalam hati dan jiwa anak melalui didikan sejak dini. Meskipun anak kecil belum diwajibkan shalat, namun orang tua tetap dituntut untuk dapat membiasakannya sejak dari kecil. Sehingga ketika beranjak remaja dan dewasa anak tidak merasa berat untuk melaksanakan shalat karna sudah terbiasa dari kecil. Perintah membiasakan anak untuk shalat berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra, dia mengatakan Rasulullah Saw pernah berkata “*Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat di waktu mereka meningkat*

umurnya tujuh tahun dan pukullah (kalau enggan) melakukan shalat di waktu meningkat usianya sepuluh tahun.”(HR Abu Daud).

Menurut hadits di atas, orang tua diwajibkan untuk memaksa anak-anak mereka untuk shalat ketika sudah mencapai usia tujuh tahun, dan jika anak-anak menolak untuk melakukannya pada usia sepuluh tahun, mereka dikenakan hukuman fisik karena kecerobohnya.

Setiap Muslim di dunia wajib untuk melaksanakan shalat, hal ini merupakan bagian terpenting dalam Islam. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menyadari bahwa tujuan hidup dalam pendidikan iman anak-anak adalah untuk membuat anak-anak mereka shalat. bukanlah taklif (syariat yang dipaksakan), melainkan masa persiapan, pelatihan, dan pembiasaan agar anak-anak dapat dengan mudah menunaikan tanggung jawab agamanya ketika mencapai usia baligh (Mujiburrahman, 2016).

Ketika orang tua mengajar anak-anak untuk shalat, mereka setidaknya memberikan contoh yang baik, yaitu menjalankan ibadah shalat dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu. Contoh saja tidak cukup, orang tua harus tegas membimbing anak-anaknya dan menyuruh mereka untuk shalat. Orang tua juga harus bisa membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, terutama saat mengasuh anak. Ini berarti bahwa orang tua tidak dapat mengabaikan tugas pengasuhan mereka, tidak peduli seberapa sibuknya mereka. Disini kita membutuhkan peran orang tua untuk dapat memberikan suri tauladan yang nyata kepada anak-anaknya seperti ibadah shalat (Ulfa, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 26 Mei 2022 di Kelurahan Bungus Barat Kecamatan Bungus Teluk Kabung, terlihat dari beberapa orang tua yang kurang memperhatikan pelaksanaan Ibadah Shalat anaknya, hal ini dikarenakan kesibukan mereka dalam bekerja ditambah dengan adanya tuntutan pekerjaan yang mengharuskan mereka untuk berangkat pagi dan pulang malam. Dan peneliti juga melihat ketika pelaksanaan Ibadah Shalat maghrib berjama'ah di masjid ada sebagian anak tidak ikut shalat berjama'ah dikarenakan tidak ada teguran dari orang tua untuk melaksanakan Ibadah Shalat, sehingga anak tersebut sibuk bermain game dan menonton televisi di rumah.

Dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2022 dengan anak-anak yang ada di Kelurahan Bungus Barat Kecamatan Bungus Teluk Kabung, berkaitan dengan anak yang meninggalkan shalat, peneliti mendapatkan informasi bahwa ada sebagian orang tua dari anak-anak yang ada di Kelurahan Bungus Barat di mana jarang menegur atau memarahi anaknya ketika meninggalkan shalat, ada juga beberapa anak yang mengatakan bahwa orang tuanya kurang memberikan perhatian kepada mereka dalam mengerjakan ibadah shalat bahkan tidak peduli dengan apa yang dilakukan anak-anaknya dikarenakan sibuk bekerja. Dan sebagian anak tersebut juga mengatakan bahwa ketika mereka dibangunkan oleh orang tua bukan untuk melaksanakan ibadah shalat melainkan untuk siap-siap pergi ke sekolah. Orang tua mereka membiarkan anak-anaknya tidak melaksanakan ibadah shalat, padahal mereka tahu bahwa shalat itu wajib. Tentu saja hal ini

akan berdampak negatif terhadap reaksi anak terhadap perintah shalat. Apabila hal ini dibiarkan anak-anak akan merasa tidak bersalah ketika meninggalkan shalat, karena memang tidak ada teguran yang berarti dari orang tuanya apabila anak meninggalkan shalat.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **“Perhatian Orang tua terhadap Pembiasaan Ibadah Shalat Anak di Kelurahan Bungus Barat Kecamatan Bungus Teluk Kabung”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan penjelasan penulis pada latar belakang permasalahan peneliti agar pokok bahasan tidak melebar dari masalah utamanya maka penulis membatasi masalah pada perhatian orang tua terhadap pembiasaan ibadah shalat anak di Kelurahan Bungus Barat Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perhatian orang tua secara fisik terhadap pembiasaan Ibadah Shalat anak di Kelurahan Bungus Barat Kecamatan Bungus Teluk Kabung?
2. Bagaimanaperhatian orang tua secara psikis terhadap pembiasaan Ibadah Shalat anak di Kelurahan Bungus Barat Kecamatan Bungus Teluk Kabung?

D. Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah di atas maka penulis dapat menyampaikan beberapa tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana perhatian orang tua secara fisik terhadap pembiasaan Ibadah Shalat anak di Kelurahan Bungus Barat Kecamatan Bungus Teluk Kabung.
2. Untuk mengetahui bagaimana perhatian orang tua secara psikis terhadap pembiasaan Ibadah Shalat anak di Kelurahan Bungus Barat Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

E. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik dibidang teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar S.Pd pada Fakultas Ilmu Sosial dan Keguruan Jurusan Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Padang
 - b. Bagi peneliti lebih lanjut menjadi salah satu referensi dalam mengembangkan pengetahuan-pengetahuan tentang bagaimana perhatian orang tua terhadap pembiasaan ibadah shalat anak di Kelurahan Bungus Barat Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

2. Secara Praktis

- a. Orang Tua, peneliti berharap para orang tua dapat menggunakan hasil survei ini sebagai acuan dalam mendidik anaknya menjadi anak yang sholeh dan shaleha.
- b. Guru, melalui penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan yang berarti sebagai bahan evaluasi dalam memberikan pendidikan shalat untuk peserta didik.
- c. Anak, Hasil penelitian ini hendaknya dapat memotivasi anak untuk lebih giat lagi dalam melaksanakan ibadah shalat.
- d. Peneliti, memperluas pengetahuan

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam judul skripsi ini, maka berikut ini akan penulis jelaskan beberapa penjelasan judul dari penelitian ini yaitu;

1. Perhatian orang tua

Perhatian adalah pemusatan energi psikis pada suatu objek atau paling tidak kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin (Romlah, 2010). Perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga fisik maupun psikis dari orang tua (ayah dan ibu) yang tertuju pada anaknya. Pemusatan tenaga fisik dan psikis ini tergambar dengan pemberian dukungan, dorongan dan arahan oleh orang tua kepada anaknya dalam rangka menunjang keberhasilan belajar anak (Rismawati, 2015).

Indikator perhatian orang tua menurut Herdiansyah (2021) :

- a. Memberikan Bimbingan
- b. Memberikan Nasehat

- c. Pengawasan
- d. Memberikan Penghargaan dan Hukuman
- e. Memenuhi kebutuhan
- f. Menciptakan Suasana yang tenang
- g. Memperhatikan Kesehatan

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi indikator perhatian orang tua menjadi 2 bagian yaitu:

- 1) Perhatian orang tua dalam memenuhi kebutuhan secara fisik
 - a) Memenuhi kebutuhan anak
 - b) Memperhatikan kesehatan anak
 - c) Memberikan penghargaan dan hukuman
- 2) Perhatian orang tua dalam memenuhi kebutuhan secara psikis
 - (a) Membimbing
 - (b) Memberikan Nasehat
 - (c) Memberikan pengawasan

2. Shalat

Shalat adalah suatu ibadah wajib dilakukan oleh umat muslim meliputi perbuatan dan perkataan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dilakukan dengan niat dan syarat-syarat tertentu. Ada 5 waktu dalam melaksanakan shalat yang wajib, yaitu subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pelaksanaan ibadah sholat 5 waktu anak yang ada di Kelurahan Bungus Barat Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

3. Anak-anak

Anak merupakan seseorang anak kecil yang belum mengalami masa pubertas. Menurut WHO anak adalah dihitung dari sejak usia kandungan hingga berusia 19 tahun. Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2022 Pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk juga yang masih dalam kandungan. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada anak yang berumur 7-12 tahun dikarenakan peneliti ingin lebih mengetahui apakah orang tua yang memiliki anak berumur 7-12 sudah memerintahkan anaknya untuk shalat, karena menurut hadist Rasulullah SAW mengatakan bahwa perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat di waktu mereka berusia tujuh tahun dan pukullah (kalau enggan) melakukan shalat di waktu mereka berusia sepuluh tahun. Menurut hadist tersebut orang tua diwajibkan untuk memaksa anak-anak mereka untuk shalat, sehingga peneliti ingin mengetahui apakah orang tua tersebut sudah melakukan hal tersebut atau tidak.